



**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII  
SMP NURUL HASANAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**OLEH:**

**ANGGI FARADILLA**

**NIM. 33.15.3.111**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN**

**2019**



**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII DI SMP**

**NURUL HASANAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**OLEH:**

**Anggi Faradilla**  
**NIM. 33.15.3.111**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**  
**NIP. 198402232015032003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
2019**

Medan, 11 November 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth :

Lam : -

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Perihal : Skripsi

Dan Keguruan UIN-SU Medan

**An. Anggi Faradilla** Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anggi Faradilla

NIM : 33.15.3.111

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas VII SMP Nurul Hasanah.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Medan, 11 November 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.Haidir,M.Pd**

**NIP. 197408152005011006**

**Indayana Febriani Tanjung, M.Pd**

**NIP. 198402232015032003**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anggi Faradilla  
NIM : 33153111  
Jur/ Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
JudulSkripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam  
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas  
VII SMP Nurul Hasanah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 11 November 2019  
Yang Membuat Pernyataan

**Anggi Faradilla**  
**NIM. 33.15.3.111**

## ABSTRAK



**Nama** : Anggi Faradilla  
**NIM** : 33.15.3.111  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Haidir, M.Pd

**Pembimbing II** : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd

**Judul Skripsi** : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas VII SMP Nurul Hasanah

---

**Kata kunci** : *Layanan Konseling Kelompok, Kualitas Pembelajaran*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Nurul Hasanah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quaisi Experimental*). Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan membagi sampel dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 30 siswa, satu kelompok akan diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Keduanya memperoleh *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis data dapat dikemukakan bahwa uji t signifikan pada nilai t adalah dengan tingkat signifikan 0,05 sebesar 31,672 yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis kualitas pembelajaran siswa antara sebelum dan sesudah penerapan konseling kelompok tidaklah sama.

Mengetahui,

**Pembimbing I**

**Dr. Haidir, M.Pd**

**NIP.197408152005011006**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas VII SMP Nurul Hasanah”** guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Haidir, M.Pd selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Indayana Febriani Tanjung, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah memberi bimbingan, arahan, serta motivasinya dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
6. Ibu Sugiarti, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Nurul Hasanah, Bapak Rohman, S.Ag selaku guru bimbingan konseling, serta adik-adik kelas VII SMP Nurul Hasanah yang bersedia membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada orangtua tercinta. Ayahanda Alm. Abdul Kholid Lubis dan Ibunda Yuliana Nasution, juga kepada kedua adikku tersayang, Afdhila Fahrizal Lubis dan Dhafa Affandi Lubis, berkat do'a dan dukungannya penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Seluruh teman-teman Sejawat BKI-2 stambuk 2015, Mila Agustina, Annisa Amini, Halimah tussa'diah, Latifah Hanum, Anggi Nurhafizah, dll yang telah bersedia menjadi teman yang baik, dan pengertian dalam menjalankan masa studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Kepada teman kkn yang tidak pernah sungkan menerima ocehanku selama mengerjakan skripsi, Hanum Relatri Periza dan Indah Dwi Lestari. Terimakasih sudah selalu mengingatkan dan menyemangati untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaannya.

**Medan, 11 November 2019**

**Anggi Faradilla**

**33.15.3.111**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II Kajian Pustaka</b> .....	<b>9</b>
A. Layanan Konseling Kelompok.....	9
a. Konseling Kelompok.....	9
b. Tujuan Konseling Kelompok.....	11
c. Komponen dalam Konseling Kelompok.....	12
d. Asas Konseling Kelompok .....	14
e. Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	15
f. Permainan Kelompok .....	20
g. Waktu dan Tempat Konseling Kelompok.....	21
h. Penilaian Konseling Kelompok .....	22
i. Dalil yang berkaitan dengan Pelaksanaan KKp .....	22
B. Kualitas Pembelajaran.....	25
a. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	25
b. Indikator Kualitas Pembelajaran.....	27
c. Komponen Peningkatan Mutu Pembelajaran .....	28

C. Penelitian Lanjutan.....	30
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Hipotesis .....	34
<b>BAB III Metodologi Penelitian.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	38
D. Fokus Penelitian .....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	49
B. Hasil Pembahasan .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Kualitas Pembelajaran.....	41
Tabel 2. Penskoran Berdasarkan Skala Likert .....	42
Tabel 3. Validitas Instrumen Angket .....	43
Tabel 4. Reliabilitas Instrumen .....	45
Tabel 5 Identitas Sekolah .....	49
Tabel 6 Skor <i>Pre-test</i> Treatment. ....	51
Tabel 7 Interval Persentase Skor. ....	52
Tabel 8. Skor <i>Pre-test</i> Terendah.....	52
Tabel 9. Skor <i>Post-test</i> Treatment.....	53
Tabel.10 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	53
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data <i>Post-test</i> Kualitas Pembelajaran Siswa.....	55
Tabel 12. Uji Homogenitas .....	55
Tabel 13. Hasil Uji <i>Paired Samples Statistics</i> Kualitas Pembelajaran Siswa .....	57
Tabel 14. Hasil Uji <i>Paired Samples Correlations</i> .....	57
Tabel 15. Hasil uji <i>Paired Samples Test</i> .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Kualitas Pembelajaran Siswa

Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa I

Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa II

Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Lampiran 5. *Test of Normality*

Lampiran 6. RPL

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian FITK UINSU

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SMP NURUL HASANAH

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat bersaing mengikuti perkembangan zaman. pendidikan berperan penting dalam mencetak peserta didik yang handal dan berkompeten serta siap bersaing dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju. Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar.

Pendidikan dalam arti luas mempunyai keterkaitan yang erat dengan aspek kehidupan manusia. Keterkaitan yang erat melalui berbagai proses, tidak mungkin dapat dilepaskan satu sama lain antara kehidupan umat manusia dengan warna pendidikannya. Sehingga setiap dimensi merupakan bahagian dari proses pendidikan. Proses pendidikan tidak terlepas dari dimensi kehidupan manusia mulai dari sejak manusia lahir ke dunia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Pendidikan sebagai proses pendewasaan sekaligus proses alih generasi melalui upaya pengajaran dan latihan, perbuatan dan cara mendidik. Tujuannya adalah memelihara, memimpin manusia untuk berakhlak moral serta berkecerdasan niat atau ikhtiar baik dilakukan dengan penuh kesadaran.<sup>1</sup> Sehingga pada gilirannya dapat dikategorikan proses pendidikan melalui bimbingan, nasehat dengan menampilkan pola panutan untuk ditiru dan digugu menjadi contoh dalam kehidupan.

---

<sup>1</sup> Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan, Perdana Publishing, 2016), h.2

Allah menciptakan segala sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan setiap ciptaan-Nya. Manusia misalnya, segala sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia telah tersedia di muka bumi ini. Manusia adalah makhluk yang sempurna diantara ciptaan Allah lainnya. Sebagaimana dalam Qs. Al-Isra ayat 70.

❁ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

*Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.(Qs. Isra’: 70).*

Kesempurnaan manusia haruslah sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya, selain menyembah (QS. Adz Dzariyat: 56). Manusia juga dituntut untuk terus belajar dan berusaha melakukan hal yang terbaik, dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar telah lama dan telah berlangsung selama berabad-abad, khususnya di Indonesia. Di Indonesia pendidikan memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 1 ayat (I) No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Disamping itu, pendidikan merupakan salah satu bentuk wujud dari pembentukan kualitas diri seseorang, peningkatan sumber daya manusia akan hasil yang diperoleh sangat mempengaruhi pendidikan yang saat ini sedang berkembang. Dari itu pendidikan harus mampu menghasilkan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu itulah nantinya yang bisa menghantarkan pada kesejahteraan bagi generasi bangsa Indonesia melalui pendidikan yang disajikan. Sudarwan Danim mengemukakan mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Mutu pendidikan sebagai sistem bergantung pada komponen yang membentuk kepribadian peserta didik hingga berhasil. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka kualitas pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi.

Kualitas pembelajaran siswa merupakan hal utama yang harus dibenahi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Beberapa masalah yang sering

---

<sup>2</sup> Prayitno. *Konseling Profesional yang Berhasil*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2017) cet, 1. hal. 24

muncul dalam kualitas pembelajaran siswa, diantaranya : mengenai kurangnya konsentrasi dalam belajar, antusias belajar yang rendah, kurang aktifnya pembelajaran di kelas. Beberapa masalah tersebut sering terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam hal ini Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Pemikiran mendasar penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, bukan semata-mata ada atau tidak adanya landasan hukum atau ketentuan, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya dan mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Sementara itu, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (6) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa konselor termasuk ke dalam kategori pendidik. Dengan rumusan dalam kedua pasal di atas tereksplisitkan bahwa tugas konselor (sebagai pendidik) adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Kearah terwujudkannya dua hal itulah konselor melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Bimbingan dan konseling merupakan dua kata yang berbeda walaupun secara arti hampir memiliki kesamaan. Bimbingan atau pembimbingan merupakan proses membantu orang lain dalam menentukan pilihan penting yang mempengaruhi kehidupannya, misalnya memilih gaya hidup yang disukai. Sedangkan konseling itu sendiri merupakan proses interaksi yang berlaku, secara defenisi istilah konseling selama bertahun-tahun mempunyai defenisi yang membingungkan<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Samuel T. Gladding. *Konseling profesi yang menyeluruh*. (Jakarta: Indeks, 2012) cet, ke-6. hal. 6



Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama antara satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang mampu dilakukan bagi seorang konselor terhadap peserta didiknya di sekolah, tak hanya itu saja bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat aktif sebagai upaya untuk mendorong peserta didik ke arah yang lebih baik. Penerapan bimbingan dan konseling bukan hanya dilakukan antara konselor dan klien/peserta didik saja tetapi juga mampu diterapkan dengan peserta didik lainnya sekaligus dalam waktu bersamaan, dalam hal ini disebut dengan istilah layanan konseling kelompok.

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> D. Ketut Sukardi & Nila K. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hal, 79.

Layanan konseling kelompok penting karena dalam suatu pendidikan, peserta didik lebih nyaman berkeluh kesah dan bercerita dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua atau guru di sekolahnya. Untuk itu perlu dilakukannya suatu layanan konseling kelompok serta perlu adanya dinamika yang baik dari anggota kelompok itu sendiri.

Penerapan layanan konseling kelompok di sekolah SMP Nurul Hasanah masih dikatakan kurang maksimal diberikan. Tetapi sudah pernah dilakukan oleh guru BK di SMP Nurul Hasanah. Dengan adanya konseling kelompok maka kualitas belajar seseorang dapat lebih baik kedepannya karena ada orang-orang di sekelilingnya yang peduli dan merangkul temannya untuk memperbaiki kualitas belajarnya.

Dari pemaparan diatas bahwa, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Nurul Hasanah”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah mengenai rendahnya kualitas pembelajaran siswa di SMP Nurul Hasanah berikut ini, yaitu :

1. Siswa sulit untuk konsentrasi dalam pelajaran.
2. Kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar.
3. Siswa sulit untuk aktif dalam diskusi dan tanya jawab dengan guru.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas pembelajaran siswa Kelas VII di SMP Nurul Hasanah Percut Sei Tuan?
2. Apakah kualitas pembelajaran siswa Kelas VII di SMP Nurul Hasanah Percut Sei Tuan lebih baik setelah dilakukannya layanan konseling kelompok?

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui:

1. Kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah Percut Sei Tuan.
2. Kualitas pembelajaran siswa Kelas VII di SMP Nurul Hasanah Percut Sei Tuan lebih baik setelah dilakukannya layanan konseling kelompok.

### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling.

- b. Memperluas pemahaman tentang permasalahan siswa terutama yang berkenaan dengan layanan konseling kelompok dengan peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk terjalin sikap saling terbuka dan saling mendukung.
- b. Penelitian ini akan bermanfaat untuk membina siswa dalam membentuk kepribadian yang lebih baik terutama dalam peningkatan kualitas pembelajarannya.
- c. Diharapkan bagi guru bk lebih menindak lanjuti kegiatan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya dan mampu mengembangkan keterampilan dalam membangun kualitas pembelajarannya.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian di bidang yang sama terutama dalam menumbuh kembangkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menulis.
- e. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peneliti lanjutan dalam menguasai pemberian layanan bimbingan kelompok sehingga dala penyelenggaraannya dapt dioptimalkan agar dapat hasil yang lebih baik

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan bagi:

1. Bagi konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan konselor dalam upaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa serta dapat digunakan untuk menentukan langkah dan prosedur yang lebih mudah dan tepat dalam memberikan layanan kepada siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa setelah dilakukannya layanan konseling kelompok.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Layanan Konseling kelompok**

##### **a. Konseling Kelompok**

Secara etimologi, konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*consllium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami.<sup>5</sup> Menurut ASCA (*American School Counselor Assosiation*) dikutip dalam buku Ahmad Juntika mengemukakan bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersidat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan diri konselor kepada klien.<sup>6</sup>

Konseling kelompok menurut Corey dapat diartikan sebagai suatu layanan yang dapat mencegah atau memperbaiki baik pada bidang pribadi, sosial belajar ataupun karir. Konseling kelompok menekankan pada komunikasi interpersonal yang melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku dan memfokuskan pada saat ini dan sekarang. Konseling kelompok biasanya berorientasi pada masalah dan anggota kelompok sebgaiian besar dipengaruhi oleh isi dan tujuan mereka.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Enggan bertukar pikiran dan cara yang sesuai dengan kemampuannya sendiri.

---

<sup>5</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 99

<sup>6</sup> Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2014) h. 10

<sup>7</sup> Tri Susanti, *Jurnal Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siswa cerdas istimewa di SMA negeri kota Yogyakarta* Volume 1, FKIP. Univ. Ahmad Dahlan, 2015

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah susunan yang hidup, berdenyut, yang bergerak, berkembang dan yang ditandai dengan adanya interaksi antar anggota kelompok.<sup>8</sup>

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat member kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam memberi kesempatan, dorongan, juga sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Dengan adanya beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan suatu pemberian bantuan yang dapat membantu peserta didik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada beberapa peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah kelompok dan member kemudahan bagi peserta didik dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya dan dorongan mengubah sikap dan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik lagi kedepannya.

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 68.

<sup>9</sup> Achmad Juntika, *Ibid*, h. 24

### **b. Tujuan Konseling Kelompok**

Sekelompok orang akan menjadi kelompok jika mereka mempunyai tujuan yang sama. Tindak lanjut dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dan diterimanya informasi tersebut yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan. Dalam satu kelompok semua individu mengikatkan diri pada satu tujuan.

Secara umum, tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi peserta didik dianggap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi peserta didik berkembang secara maksimal.<sup>10</sup> Menurut Prayitno, tujuan secara khusus adalah konseling kelompok adalah masalah pribadi, maka layanan konseling kelompok intensif dalam upaya memecahkan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus: *yang pertama* yaitu, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. *Kedua*, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan atau individu yang menjadi peserta layanan.<sup>11</sup>

Tujuan konseling kelompok menurut Sukardi antara lain, sebagai berikut :

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 174

<sup>11</sup> *Ibid*, h.174



- b. Melatih anggota kelompok bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.<sup>12</sup>

Dengan demikian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan konseling kelompok adalah mengembangkan pikiran, perasaan, persepsi serta wawasan dan sikap yang terarah serta melatih peserta didik agar lebih berani mengemukakan pendapat, memiliki tenggang rasa, dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kelompok.

### **c. Komponen dalam Konseling Kelompok**

Komponen dalam Konseling Kelompok, meliputi :

#### a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling secara profesional.

#### b. Anggota Kelompok

Para anggota kelompok dapat beraktivitas langsung dan mandiri dalam bentuk mendengarkan, memahami, dan merespon kegiatan konseling. Setiap anggota dapat menumbuhkan kebersamaan yang diwujudkan dalam sikap antara lain pembinaan keakraban dan keterlibatan emosi, kepatuhan terhadap aturan kelompok, saling memahami, memberikan kesempatan dan bertatakrama untuk mensukseskan kegiatan kelompok.

#### c. Jumlah kelompok

---

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h.49

Banyak atau sedikitnya jumlah anggota kelompok sangat mempengaruhi efektivitas konseling kelompok. Jumlah anggota kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektivitas konseling kelompok. Sebaliknya juga, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif dan kurangnya kesempatan untuk berbicara di dalam kelompok. Karena idealnya jumlah kelompok yang efektif tidak lebih dari 10 orang.

d. Homogenitas Kelompok

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Dengan demikian, layanan konseling kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber yang bervariasi untuk membahas topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok yang *homogen* kurang efektif dalam konseling kelompok. Sebaliknya, anggota kelompok yang *heterogen* akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Hal ini tidak ada ketentuan khusus, bisa disesuaikan dengan kemampuan pemimpin konseling dalam mengelola konseling kelompok.<sup>13</sup>

e. Sifat Kelompok

Sifat kelompok dapat tertutup dan terbuka. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru, dan dapat dikatakan tertutup jika

---

<sup>13</sup> Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 135-

keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan penggunaan terbuka dan tertutup bergantung pada keperluan. Kelompok tertutup akan lebih mampu menjaga kebersamaan dari pada kelompok terbuka.<sup>14</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen konseling kelompok adalah pemimpin kelompok, anggota kelompok, jumlah kelompok, homogenitas kelompok, sifat kelompok.

#### **d. Asas Konseling Kelompok**

Dalam kegiatan layanan konseling kelompok yang dibahas adalah masalah pribadi seorang anggota kelompok yang dibahas dalam kelompok. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan konseling kelompok antara lain, yaitu :

- a. Asas Kerahasiaan, artinya semua data atau keterangan yang diperoleh dari semua anggota harus dirahasiakan dan tidak boleh diketahui orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.
- b. Asas kesukarelaan, artinya agar semua anggota kelompok secara sukarela dan tidak terpaksa dapat mengemukakan permasalahannya, perasaannya secara aktif, dalam pengentasan masalah yang muncul dalam kelompok konseling kelompok.
- c. Asas keterbukaan, artinya dengan terus terang setiap anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahannya tanpa menutup-nutupi.

---

<sup>14</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM press), h. 157

- d. Asas kenormatifan, artinya membantu pengentasan masalah disadari dengan rasa keikhlasan, rasa empati dan rasa tanggung jawab.<sup>15</sup>
- e. Asas kegiatan, artinya hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan dalam penyelenggaraan konseling kelompok. Guru pembimbing atau konselor perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam setiap layanan atau kegiatan.
- f. Asas kekinian, artinya masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari dan membutuhkan penyelesaian segera bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masa kecil.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 6 asas dalam konseling kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kegiatan dan asas kekinian.

#### **e. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Dalam layanan Konseling Kelompok (KKp) terdapat beberapa tahapan, yang dalam setiap tahapannya ada aspek-aspek yang harus dilakukan. “Menurut

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Layanan L.1-L.9*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 14-15

<sup>16</sup> Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil, Op.Cit.*, h. 98

Prayitno, tahap-tahap Konseling Kelompok, tahap I : Pembentukan, tahap II : Peralihan, tahap III : Kegiatan, tahap IV : Pengakhiran”.<sup>17</sup>

**Tahap I : Pembentukan**

Tema : Pengenalan diri, Pelibatan diri, dan pemasukan diri.

Tujuan :

- a) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka KKp.
- b) Tumbuhnya suasana dinamika kelompok
- c) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- d) Tumbuhnya rasa saling mengenal, percaya, meneria, dan membantu diantara para anggota.
- e) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka
- f) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Kegiatan :

- a) Mengungkapkan penegrtian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan KKp.
- b) Menjelaskan cara-cara dan azas kegiatan kelompok.
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- d) Teknik khusus.
- e) Permainan atau pengakraban anggota kelompok.

---

<sup>17</sup> Prayitno, *Layanan L. 1- L.9, Op.Cit*, h. 20-26

Peran Pimpinan Kelompok (PK) :

- a) Membacakan do'a untuk mengawali kegiatan.
- b) Menampilkan dan memperkenalkan diri secara utuh dan terbuka.
- c) Memberikan penghormatan terhadap orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati.
- d) Sebagai contoh untuk anggota kelompok

## **Tahap II : Peralihan**

Tema : Pembangunan Jembatan antara tahap kedua dan tahap ketiga.

Tujuan :

- a) Terbebaskannya perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki sikap berikutnya.
- b) Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.
- c) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan.

Kegiatan :

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dalam kegiatan selanjutnya
- b) Menawarkan dan mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga)
- c) Meningkatkan keikutsertaan anggota kelompok
- d) Kalau diperlukan diulang kembali kepada beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)

Peran Pemimpin Kelompok (PK) :

- a) Menerima suasana yang ada secara terbuka
- b) Tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan atau permasalahan.
- c) Mendorong dibahasnya suasana perasaan
- d) Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati.

### **Tahap III : Kegiatan**

Tema : Kegiatan penciptaan tujuan, yaitu pembahasan masalah klien.

Tujuan :

- a) Terbahasnya dan terentaskannya masalah klien (yang menjadi anggota kelompok)
- b) Ikut serta seluruh anggota kelompok dalam menganalisa masalah klien serta mencari jalan keluar dan pengentasannya.

Kegiatan :

- a) Setiap anggota kelompok mengungkapkan masalah pribadi yang perlu dan sesegera mungkin untuk diselesaikan masalahnya di dalam kelompok tersebut.
- b) Kelompok memilih masalah mana yang hendak dibahas dan diutamakan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
- c) Klien (anggota kelompok yang masalahnya) memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang dialaminya.

- d) Seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi dan member saran.
- e) Klien setiap kali diberikan kesempatan untuk merespon apa yang disampaikan oleh rekan-rekan kelompok.
- f) Kegiatan selingan.

#### Peran Pimpinan Kelompok (PK)

- a) Sebagai pengatur yang sabar dan terbuka.
- b) Aktif tetapi tidak banyak bicara.
- c) Mendorong, menjelaskan, memberi penguatan dan mensikronsasi serta memberi contoh dalam rangka mendalami permasalahan klien dan mengentaskannya.

#### **Tahap IV : Pengakhiran**

Tema : Penilaian dan tindak lanjut

Tujuan :

- a) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- b) Terungkap hasil kegiatan yang dicapai.
- c) Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut.
- d) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun telah berakhir.

Kegiatan :



- a) PK (pemimpin kelompok) mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir.
- b) PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.

Peran Pemimpin Kelompok :

- a) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka.
- b) Memberikan pernyataan dan terima kasih atas keikutsertaan anggota.
- c) Memimpin do'a mengakhiri kegiatan.

#### **f. Permainan Kelompok**

Dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok (KKp) sering kali dilakukan permainan kelompok. Baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif bercirikan :

- a) Sederhana
- b) Mengembirakan
- c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakraban
- e) Diikuti oleh semua anggota kelompok.<sup>18</sup>

Permainan kelompok yang bersifat kreatif dapat dikembangkan oleh pimpinan kelompok (PK) dan juga para anggota kelompok.

---

<sup>18</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar-dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.53

### **g. Waktu dan Tempat Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok (KKp) dapat diselenggarakan di sembarang waktu, sesuai dengan kesepakatan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Seiring dengan waktunya, KKp diselenggarakan di tempat-tempat yang cukup nyaman bagi para peserta. Di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Mereka duduk membentuk lingkaran di kursi atau bersilah mengikuti kondisi yang ada.

Waktu untuk setiap penyelenggaraan (satu sesi) layanan sekitar 1-2 jam. Pertemuan pertama (sesi pertama) KKp biasanya memakan waktu yang lebih lama untuk tahap pembentukan, dan sesi-sesi berikutnya lebih didominasi tahap kegiatan. Banyaknya sesi untuk setiap penyelenggaraan layanan KKp tergantung pada keperluan dan kesempatan yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang lebih lengkap dan menyeluruh, dapat diselenggarakan kelompok maraton, yaitu KKp dengan sejumlah sesi (3-8) dengan selingan istirahat seperlunya. Dengan kegiatan maraton ini yang diselenggarakan satu hari penuh atau lebih, banyak topik dan masalah yang dapat dibahas atau diupayakan pengentasannya sedapat-dapatnya semua topik dan masalah yang dikemukakan atau dialami anggota kelompok dapat dilakukan dan diupayakan pengentasannya.

### **h. Penilaian Konseling Kelompok**

Hasil dan proses layanan konseling kelompok (KKp) perlu dinilai. Pada tahap pengakhiran dan setiap sesi dilakukan tinjauan terhadap kualitas kelompok hasilnya melalui pengungkapan kesan-kesan peserta, kondisi UCA (*Understand, Comport, and Action*) menjadi fokus penilaian KKp. Penilaian dilakukan dalam

tiga tahap, yaitu Penilaian Segera (Laiseg), Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), dan Penilaian Jangka Panjang (Laijapang).

Laiseg dilakukan pada akhir setiap sesi layanan, sedangkan Laijapen dan Laijapang setelah layanan. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan (melalui Ungkapan Verbal) ataupun tulisan (dengan menggunakan format tertentu).

#### **i. Dalil yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Konseling Kelompok (KKp)**

Dalam islam terkait pelaksanaan Konseling Kelompok (KKp) khususnya yang menjadi topik judul ini, yang berlandaskan ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan sumber yang menjadi inti dan pedoman bagi umat islam umumnya dan khususnya bagi kita pribadi untuk dapat dijadikan Penuntun dalam kehidupan. Dalam Q.s Al-Imran ayat 159 yang memberikan gambaran tentang perlunya menerapkan layanan konseling kelompok guna untuk bermusyawarah membahas dan mencari jalan keluar suatu permasalahan secara bersama-sama, musyawarah dan penjelasan tentang musyawarah dalam urusan yaitu

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :

*“Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan*

*tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S Ali Imran ayat 159)<sup>19</sup>*

Isi yang terkandung dalam Q.S Al-Imran ayat 159 tersebut yaitu meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin pada peperangan Uhud sehingga yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin menderita kekalahan, tetapi beliau tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap yang melanggar itu, bahkan memaafkannya dan memohonkan ampunan dari Allah SWT. Andai kata Nabi Muhammad saw bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan diri dari beliau. Selain itu Nabi Muhammad saw selalu bermusyawarah dengan mereka dengan segala hal., apalagi dengan urusan peperangan. Oleh karena itu, kaum mukmin bertawakal sepenuhnya kepada Allah, karena tidak ada yang dapat membela kaum muslimin selain Allah.

Kaum muslimin patuh melaksanakan keputusan-keputusan musyawarah karena keputusan itu merupakan keputusan mereka sendiri dengan Nabi Muhammad saw. Mereka tetap berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan tekad yang bulat tanpa menghiraukan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka bertawakal sepenuhnya kepada Allah, karena tidak ada yang dapat membela kaum muslimin selain Allah.<sup>20</sup>

Surah Al-Imran ayat 159 diatas menyebutkan tiga hal secara berurutan untuk dilakukan sebelum bermusyawarah, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemah*. (Depok: PT. Sabiq. 2009), h.71

<sup>20</sup> <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/10/06/tafsir-ibnu-katsir-surah-al-imran-ayat-159/>(diunduh pada Kamis, 21 Maret 2019 pukul 15.20)

- a) Bersikap lemah lembut. Orang yang melakukan musyawarah harus menghindari tutur kata yang kasar serta bersikap keras kepala. Jika tidak, maka mitra musyawarah akan pergi menghindar.
- b) Member maaf dan bersedia membuka diri. Kecerahan pikiran hanya dapat hadir bersamaan dengan sinarnya kekerasan hati serta kedengkian dan dendam.
- c) Memohon ampunan kepada Allah sebagai pengiring dalam bertekad, kemudian bertawakal kepada-Nya atas keputusan yang dicapai.

Yang diharapkan dari musyawarah adalah mufakat untuk kebenaran, kebaikan, jalan keluar dari suatu masalah dan lain sebagainya. Terkadang terjadi perselisihan pendapat atau perbedaan dalam suatu musyawarah itu merupakan hal yang lumrah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan konseling kelompok itu bertujuan untuk membantu anggota kelompok KKp menemukan jalan keluar dari setiap permasalahannya.

## **B. Kualitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (*Quality*) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya. Jadi kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik yang berupa benda atau manusia.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.<sup>22</sup> Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

---

<sup>21</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (DEPDIBUD, 2000), Cet. 2, hal.179

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008). Cet.5, hal.90

suatu lingkungan belajar.<sup>23</sup> Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>24</sup> Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi : aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:

*“Menuntut ilmu wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan”. (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudhai, dan Abu Nu’aim Al-Ashbahani).<sup>25</sup>*

---

<sup>23</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2009), hal. 5.

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2012), hal. 2.

<sup>25</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Anizah, 2012), hlm. 7

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Karena dengan dengan belajar, seseorang bisa berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dengan belajar, akhlak atau tingkah laku seseorang bisa berubah dari buruk menjadi baik (perubahan tingkah laku). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seseorang telah belajar apabila sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.<sup>26</sup>

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula.<sup>27</sup> Sehingga untuk

---

<sup>26</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 56

<sup>27</sup> Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.40



meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa.

### **b. Indikator Kualitas Pembelajaran**

Menurut Sardirman, ada beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Antusias menerima pelajaran
2. Konsentrasi dalam belajar
3. Kerja sama dalam kelompok
4. Keaktifan bertanya
5. Ketepatan jawaban
6. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya
7. Kemampuan memberikan penjelasan
8. Membuat rangkuman

Konsep tersebut menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat diukur berdasarkan aktivitas yang berlangsung dalam proses pembelajaran diiringi dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan berbagai media dan materi yang dibutuhkan sehingga meningkatkan hasil belajar dan iklim belajar yang membawa pada proses perubahan seorang peserta didik ke arah lebih baik.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sardirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 48

### c. **Komponen Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu pembelajaran, antara lain <sup>29</sup>:

#### 1) Penampilan Guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat bahwa guru yang merupakan salah satu pelaku dan bahkan pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang profesional yang pada akhirnya mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

#### 2) Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian penguasaan materi merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran,

---

<sup>29</sup> Nani Rosdijati & Widyaiswara Madya, *Peran dan Fungsi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 55

sehingga seorang guru dituntut atau ditekan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melakukan pengajaran di depan kelas.

### 3) Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan.

### 4) Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan

Kemampuan lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat-fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal ini akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran sehingga diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah-sekolah dalam upaya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

### 5) Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi Mutu pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang optimal.

#### 6) Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra-kurikuler

Peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi pula oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler yang menunjukkan bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Kegiatan tersebut perlu dilakukan, mengingat akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal ini akan menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa.

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa komponen peningkatan mutu belajar akan terwujud jika diantaranya mencakup penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode belajar, pendayagunaan alat atau efektivitas, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi, pelaksanaan kurikuler dan ekstra kurikuler.

### C. Penelitian Terdahulu

1. Djoko Santoso, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (Sdm) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Merakit Personal Komputer dengan menggunakan *Structured Dyadic Methods* kelas X program keahlian multimedia di SMK Negeri 1 Godean. Peningkatan kualitas dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak

dua pertemuan yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen kognitif siswa menggunakan *posttest*, instrumen afektif siswa menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran siswa pada kondisi awal sebesar 40,00%, pada siklus I meningkat menjadi 54,68%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 73,61%. Hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap siklus. Pada pra siklus persentase siswa tuntas sebesar 40,62%, pada siklus I meningkat sebesar 71,87%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 87,50%.

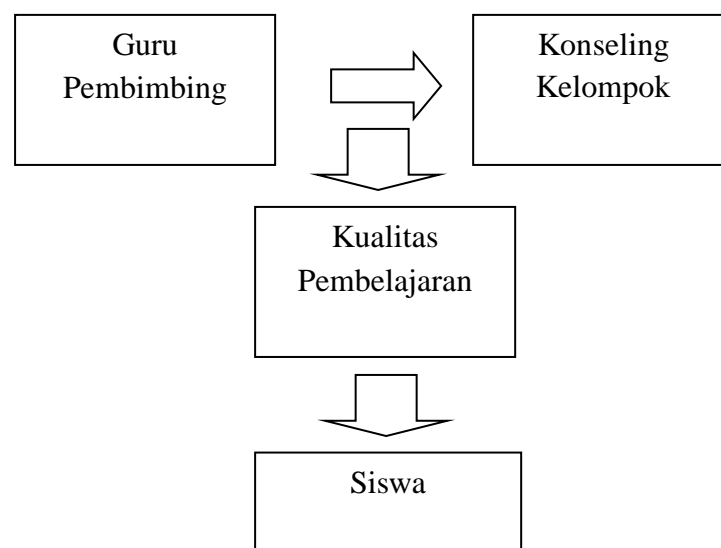
2. Galuh Mulyani, Universitas Lampung, 2016, dengan judul Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Wiyata Karya Natar Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh  $z_{output} < z_{tabel}$  ( $-2,818 < -1,645$ ) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Ummu Muntamah, Universitas Diponegoro Semarang, 2012, dengan judul Persepsi Mahasiswa Tentang Mutu Pendidikan dan Motivasi Mengikuti Proses Belajar Mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dalam kategori baik sebanyak 78,7% variabel yang paling dominan yang menjadi prediktor terjadinya peningkatan motivasi adalah mutu pelayanan dosen.

#### D. Kerangka Berpikir

Siswa adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Dalam masa inilah siswa membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.

Dengan dilaksanakannya konseling kelompok, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, melalui bimbingan kelompok ini dimungkinkan akan dapat membantu masalah siswa berkaitan dengan mutu belajar yang kurang, karena di dalam konseling kelompok memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.

Guru pembimbing memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, agar kualitas pembelajaran siswa dapat meningkat dan mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu “Pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah”.

Peneliti mengajukan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang akan diterima apabila hasil uji Wilcoxon pada  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) akan diterima apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel yaitu layanan konseling kelompok tidak meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah.

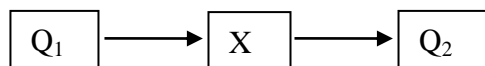
### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah keterangan atau fakta-fakta yang dapat diperoleh secara matematis.<sup>30</sup> Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quaisi experimental*). Menurut Seniaty yang menyatakan bahwa eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi, kontrol, dan randomisasi. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas VII di SMP Nurul Hasanah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Desain* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. *Desain one group pre-test and post-test* desain adalah suatu teknik untuk menegetahui efek sebelum dan sesudah pemberian layanan. Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling kelompok.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



---

<sup>30</sup> Rusdin Pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Banda Aceh: Ar-Rijal Instituted,2008), h.46.



Keterangan :

$Q_1$  : Skala yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan layanan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

X : Perlakuan/ treatment yang diberikan (pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada siswa kelas VII dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

$Q_2$  : Skala yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada siswa kelas VII yang memiliki kualitas pembelajaran rendah.

Untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian yaitu:

1. Melakukan pretest adalah pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan skala *kualitas pembelajaran* kepada subjek penelitian sebelum diadakan perlakuan berupa konseling kelompok. Tujuan dilakukan pre-test ini adalah untuk mengetahui kondisi awal kualitas pembelajaran yang dimiliki oleh siswa. Hasil perhitungan pretest ini digunakan sebagai bahan perbandingan pada post-test.
2. Memberikan perlakuan atau treatment adalah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa layanan konseling kelompok dengan pembahasan tentang kualitas pembelajaran. Pemberian layanan konseling kelompok diberikan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka dengan durasi 45 menit/pertemuan. Setiap akhir pertemuan dilakukan penilaian.
3. Melakukan post-test adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen skala *kualitas pembelajaran* setelah pemberian layanan konseling kelompok.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Sampel ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah tahun pelajaran 2018//2019. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena penelitian ini akan melihat peningkatan kualitas pembelajaran siswa, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang memiliki kualitas pembelajaran yang rendah. Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian ini karena penelitian ini merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok, dan dari hasil proses konseling kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan antara subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk mendapatkan subjek penelitian atau sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat dilihat dari soal pre-test yang diberikan, dimana dari jawaban mereka terdapat nilai tinggi tentang kualitas pembelajaran.

## C. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran.

### 2. Definisi Operasional

- a. Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektivan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula.<sup>31</sup> Sehingga untuk meningkatkan

---

<sup>31</sup> Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.40.

kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.<sup>32</sup> Menurut Sardirman, ada beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: Antusias menerima pelajaran, Konsentrasi dalam belajar, Kerja sama dalam kelompok, Keaktifan bertanya, Ketepatan jawaban, Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya, Kemampuan memberikan penjelasan, Membuat rangkuman, Membuat kesimpulan.

- b. Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang membantu individu atau konseli dalam membahas atau membantu dalam pemecahan masalahnya melalui dinamika kelompok. Menurut Prayitno tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian siswa untuk

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 56

mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Dalam pelaksanaannya konseling kelompok memiliki 4 tahap yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Perolehan data mengenai layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Nurul Hasanah. Maka dalam penyusunan instrumen kualitas pembelajaran maka diberi kisi-kisi instrumen kualitas pembelajaran. Kisi-kisi kualitas pembelajaran didasarkan dari penjabaran teoritik tentang indikator yang terdapat dalam kualitas pembelajaran yang meliputi: Antusias menerima pelajaran, Konsentrasi dalam belajar, Kerja sama dalam kelompok, Keaktifan bertanya, Ketepatan jawaban, Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya, Kemampuan memberikan penjelasan, Membuat rangkuman, Membuat kesimpulan. Adapun kisi-kisi skala kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.1  
Kisi-kisi Angket Kualitas Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	No. Item		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1	Kualitas Pembelajaran	Antusias menerima pelajaran	Senang saat guru memberikan tugas. Ketertarikan dalam menerima materi pelajaran.	9, 11, 25, 42	7, 28	6
2	Kualitas Pembelajaran	Konsentrasi dalam belajar	Fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran. Keseriusan dalam memperhatikan pelajaran.	13, 27, 29	8, 16, 22, 41, 43	8
3	Kualitas Pembelajaran	Kerjasama dalam kelompok	Mau mendengarkan pendapat orang lain. Memberi kesempatan orang lain untuk mengeluarkan pendapat.	23, 30, 34, 2	20, 37	6
4	Kualitas Pembelajaran	Keaktifan bertanya	Ada rasa ingin tahu. Ingin menghargai orang lain. Menunjukkan rasa percaya diri.	3, 18, 40	26, 33	5
5	Kualitas Pembelajaran	Ketepatan jawaban	Rasa ingin tahu. Membuktikan kemampuan diri.	5, 19	32, 39	4
6	Kualitas Pembelajaran	Keaktifan menjawab pertanyaan guru dan siswa lainnya	Bicara secara lancar. Keyakinan untuk berargumentasi.	1, 24, 38	15, 21	5
7	Kualitas Pembelajaran	Kemampuan memberikan penjelasan	Bicara secara langsung. Keyakinan untuk berargumentasi.	14, 36, 31	17, 35	5

8	Kualitas Pembelajaran	Membuat kesimpulan	Membandingkan apa yang didapat. Membuat alternatif jawaban	6, 12	4, 10	4
	Jumlah					43

Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah:<sup>33</sup>

Tabel.2  
Penskoran Berdasarkan Skala Likert

Favourable (Mendukung)		Unfavorable (Tidak Mendukung)	
Pilihan	Skor Nilai	Pilihan	Skor Nilai
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Kurang Sesuai	2	Kurang Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Berdasarkan Tabel.2 Dapat dijelaskan bahwa skor positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan jawaban untuk soal negatif diberikan skor 1,2,3,4 sesuai dengan arah yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pernyataan tentang kualitas pembelajaran siswa. Format respon yang digunakan dalam instrumen terdiri atas 4 pilihan yang menyatakan kualitas pembelajaran dari tingkat (SS) yaitu Sangat Sesuai sampai (STS) yaitu Sangat Tidak Sesuai.

#### 1. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Rumus yang dapat digunakan untuk mengitung validitas yaitu korelasi yang

<sup>33</sup>Sugiono, (2002), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, h.73

dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hitung = koefesien korelasi

N = jumlah responden

$\Sigma$  = jumlah responden

$\Sigma y$  = jumlah skor total (seluruh item).<sup>34</sup>

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, skala angket kualitas pembelajaran yang digunakan untuk peneliti mendapat sampel penelitian terlebih dahulu telah diuji coba kepada 30 siswa kelas VIII di SMP Nurul Hasanah, yang beralamatkan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun uji coba tersebut dilakukan untuk melihat kesahihan dan kendala pada instrumen yang digunakan.

Setelah dianalisis menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 2.0, dari 43 item pernyataan. Penjelasan tabel.3 adalah sebagai berikut :

Tabel.3  
Validitas Instrumen Angket

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	129.20	170.924	.365	.823
item_2	129.27	170.478	.387	.822
item_3	128.90	167.817	.466	.819
item_4	129.33	175.402	.367	.827

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213.



item_5	129.33	168.299	.414	.821
item_6	129.23	161.771	.713	.812
item_7	129.90	171.266	.412	.827
item_8	129.13	180.602	.439	.833
item_9	129.17	167.109	.475	.819
item_10	129.40	177.697	.373	.831
item_11	128.93	166.202	.468	.819
item_12	129.23	166.599	.488	.819
item_13	128.83	166.626	.645	.817
item_14	129.10	175.128	.385	.828
item_15	129.57	175.702	.376	.830
item_16	130.37	183.620	.406	.841
item_17	129.50	169.983	.563	.825
item_18	129.43	165.151	.442	.819
item_19	129.33	174.782	.334	.828
item_20	129.57	184.116	.484	.838
item_21	129.33	167.402	.455	.819
item_22	129.33	164.023	.557	.816
item_23	130.13	171.223	.361	.826
item_24	128.90	166.093	.624	.817
item_25	129.20	164.924	.508	.817
item_26	129.43	172.185	.466	.828
item_27	128.83	180.626	.442	.833
item_28	129.37	173.757	.431	.829
item_29	129.63	168.102	.385	.822
item_30	129.27	162.064	.647	.814
item_31	129.30	172.769	.329	.824
item_32	129.33	172.644	.395	.827
item_33	129.43	169.495	.579	.824
item_34	128.90	173.472	.648	.825
item_35	129.70	169.734	.387	.822
item_36	129.00	170.897	.371	.823
item_37	129.63	169.620	.405	.821
item_38	128.80	177.200	.541	.829
item_39	129.37	178.033	.346	.832
item_40	129.47	163.430	.517	.817
item_41	129.53	162.740	.569	.815
item_42	128.90	169.748	.425	.821
item_43	129.27	168.616	.351	.823

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah suatu instrumen yang cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang di reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>35</sup>

Tabel.4  
Reliabilitas Instrumen

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	43

Berdasarkan tabel di atas bahwa angka cronbanch alpha adalah .827 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka dapat disimpulkan bahwa angket kualitas pembelajaran siswa dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yaitu dimana peneliti memberikan pertanyaan tertulis kepada responden/siswa agar dapat diteliti kembali. Pada angket peneliti memberikannya saat sebelum melakukan layanan konseling kelompok dan setelah pemberian layanan konseling kelompok guna melihat hasilnya. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis, yaitu dengan bentuk isian atau simbol. Dalam memberikan jawaban siswa hanya perlu

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* h, 221

menceklis pada kolom yang telah tersedia disetiap lembar angket yang telah dibuat peneliti.

Setelah angket diberikan kepada siswa maka peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan objek dari penelitian ini. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil yang bagus sesuai keinginan peneliti.

Pemilihan anggota kelompok yang akan mengikuti konseling kelompok pada hasil pre-test yang diberikan sebelum pelaksanaan atau treatment pada kelas VII-1 dan VII-2 yaitu akan diambil yang paling dominan dalam menjawab pernyataan positif atau siswa-siswa yang memiliki skor tertinggi dari hasil penjumlahan angket kualitas pembelajaran dalam mengkategorikan tinggi rendahnya skor kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- $i$  = Interval
- NT = Nilai tertinggi
- NR = Nilai terendah
- K = jumlah kategori<sup>36</sup>

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil angket dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

---

<sup>36</sup> Agus Irianto, Statistik : *Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Bandung: Prenada Media Grup, 2004), hal.22.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>37</sup>

Setelah semua terkumpulkan, selanjutnya data tersebut di olah dan disajikan dengan menggunakan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik atau uji t. Uji “t” adalah suatu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah Mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>38</sup> Para ahli statistik melalui berbagai macam penelitian dan eksperimen pada akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa besar kecilnya kesalahan sampling itu dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka standar yang disebut *Standard Error of the Mean* yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

d : Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Berdasarkan asumsi yang dijelaskan di atas, maka analisis data yang digunakan peneliti disini menggunakan bantuan SPSS yang merupakan suatu

---

<sup>37</sup> Sugiono, (2002), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, h.355.

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 278.

program komputer untuk membuat analisis statistik.<sup>39</sup> Nilai yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga dapat memberi jawaban terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

---

<sup>39</sup> Alif Yhang Aulia, *UAS Gasal Komputer M. Excel DAN spss*, Desember 2015. Diakses pada tanggal 28 Juli 2019 dari situs <https://www.blogspot.com>.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

1. Identitas Sekolah

Tabel.5  
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NURUL HASANAH	
Alamat Sekolah	: Jl. Amal Bakti No.69 B Tembung	
Kelurahan	: Tembung	
Kecamatan	: Percut Sei Tuan	
Kabupaten	: Deli Serdang	
Nss	: 204070106399	
Nds	: 2007010201	
Nis / Npsn	: 201130 / 10213979	
Tahun Berdiri	: 1999	
Izin Operasional	: Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kabupaten Deli Serdang No. 421.3/11.392.Pm/2007 Junto 421/15015/Pdm/2011	
Akte Notaris	: Megawan, S.H	
Nomor	: 02 Tanggal 9 September 2005	
Jenjang Akreditasi	: B (Baik)	
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah	
Alamat Yayasan	: Jl. Amal Bakti No.69 B Tembung	
Nomor	: 02 Tanggal 9 September 2005	
Jumlah Siswa	Kelas VII	Lk : 33 Pr : 27
	Kelas VIII	Lk : 44 Pr : 30
	Kelas IX	Lk : 54 Pr : 39

Jumlah Ruangan	Ruang Kelas	8 Ruang
	Ruang LAB. IPA	1 Ruang
	Ruang LAB. Bahasa	1 Ruang
	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
	Ruang Guru	1 Ruang
	Ruang Kepsek	1 Ruang
	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
	Halaman/Lapangan Olahraga	Ada/ <del>tidak</del> *) luasnya : 850 m <sup>2</sup>
Status Kepemilikan Gedung	Milik Sendiri	
Status Kepemilikan Tanah	Akte Camat	
Waktu Penyelenggaraan Sekolah	Pagi	

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil angket kualitas pembelajaran siswa SMP Nurul Hasanah. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada siswa sebanyak 60 siswa. Angket kualitas pembelajaran siswa ini terdiri dari 43 item pernyataan. Berikut penjelasannya:

Tabel.6  
Skor *pre-test* treatment

Skor Sebelum					
No	Skor	No	Skor	No	Skor
1.	70	21.	78	41.	82
2.	70	22.	78	42.	83
3.	70	23.	78	43.	83
4.	71	24.	79	44.	83
5.	72	25.	79	45.	83
6.	72	26.	80	46.	83
7.	73	27.	80	47.	84
8.	74	28.	80	48.	84
9.	74	29.	81	49.	84
10.	74	30.	81	50.	84
11.	75	31.	81	51.	84
12.	75	32.	81	52.	84
13.	75	33.	82	53.	84
14.	76	34.	82	54.	85
15.	76	35.	82	55.	85
16.	76	36.	82	56.	85
17.	77	37.	82	57.	86
18.	77	38.	82	58.	86
19.	78	39.	82	59.	86
20.	78	40.	82	60.	86

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa sampel penelitian pada tabel tersebut merupakan jumlah responden yang telah diberikan pengkodean sebelumnya yaitu 60 responden, kemudian diambil 16 orang yang mendapat skor terendah untuk di berikan pelaksanaan layanan konseling kelompok.



Responden tersebut, didapatkan dari hasil *pre-test* siswa yang memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang rendah. Tabel di bawah ini merupakan kategori dari rentang kualitas pembelajaran siswa.

Tabel.7  
Interval Persentase Skor

Interval persentase skor	Kategori
93% $\leq$ % $\leq$ 100%	Sangat Tinggi
85% < % $\leq$ 92%	Tinggi
77% < % $\leq$ 84%	Sedang
69% < % $\leq$ 76%	Rendah
61% < % $\leq$ 68%	Sangat Rendah

Sedangkan skor total item merupakan jumlah skor dari respon yang responden berikan pada masing-masing item yang semuanya berjumlah 43 item. Pada skor total item merupakan jumlah yang telah dijawab. Skor terendah dari tabel di atas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.8  
Skor *pre-test* terendah

Skor Terendah			
No.	Nilai	No.	Nilai
1.	70	9.	74
2.	70	10.	74
3.	70	11.	75
4.	71	12.	75
5.	72	13.	75
6.	72	14.	76
7.	73	15.	76
8.	74	16.	76

Kemudian dari 16 siswa yang mendapatkan nilai tinggi diambil sesuai tabel untuk diterapkan konseling kelompok diberi soal *post-test* dengan skor adalah sebagai berikut:

Tabel.9  
Skor *post-test* treatment

Skor Sesudah			
No.	Nilai	No.	Nilai
1.	118	9.	112
2.	112	10.	112
3.	115	11.	115
4.	110	12.	112
5.	112	13.	110
6.	113	14.	107
7.	111	15.	111
8.	108	16.	105

Dari tabel setelah penerapan konseling kelompok dan diberikan soal *post-test* ternyata mengalami peningkatan dalam kualitas pembelajaran siswa dari 16 yang diberikan penerapan konseling kelompok. Hasil *pre-test* dan *post-test* angket kualitas pembelajaran siswa yaitu sebagai berikut :

Tabel.10  
Hasil Pre-test dan Post-test

No. Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	70	118
2.	70	112
3.	70	115
4.	71	110
5.	72	112
6.	72	113
7.	73	111
8.	74	108
9.	74	112
10.	74	112
11.	75	115
12.	75	112
13.	75	110
14.	76	107
15.	76	111
16.	76	105

## 2. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan di lapangan.

Hasil dari angket *kualitas pembelajaran siswa* terlebih dahulu diberikan skor pada setiap masing-masing item yang dipilih oleh responden. Adapun pedoman untuk masing-masing item yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di atas tentang kriteria bobot nilai skala likert. Setelah semua item dari setiap jawaban responden diberi skor, selanjutnya semua nilai-nilai tersebut dijumlahkan kemudian ditabulasikan dengan cara memasukkan data dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distribusi normal.<sup>40</sup>

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

---

<sup>40</sup> Anwar Hidayat, *Jasa Olah dan Analisis Statistik*, Agustus 2017. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 dari situs <http://www.portal-statistik.com/rumus/uji> asumsi.

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel.11  
Hasil Uji Normalitas Data *Post-test* Kualitas Pembelajaran Siswa

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.184	16	.148	.891	16	.058
Posttest	.179	16	.179	.960	16	.668

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel.11 di atas *Kolmogorov-Smirnov Statistic* sebelum 0,184, *df* 16 *Sig* 0,148, *Shapiro-Wilk Statistic* sebelum 0,891 *df* 16 *Sig* 0,058. Selanjutnya *Kolmogorov-Smirnov Statistic* setelah 0,179 *df* 16 *Sig* 0.179, *Shapiro-Wilk Statistic* setelah 0,960, *df* 16 dan *Sig* 0,668. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas nilai *Sig* 0,668 berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Menurut Sugiyo, dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama ( homogen)

Tabel.12  
Uji Homogenitas

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	32.438	8	4.055	.692	.693
Within Groups	41.000	7	5.857		
Total	73.438	15			

Berdasarkan tabel.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,693 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan homogenitas, maka signifikansi 0,693 dikatakan homogen (sama).

#### c. Uji Prasyarat

Uji perbedaan rata-rata dan sampel berpasangan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlawanan.

Tabel.13  
Hasil Uji *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	73.31	16	2.213	.553
	Posttest	111.44	16	3.162	.790

Dari tabel *paired samples statistic* di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kualitas pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Sebelum diberikan penerapan konseling kelompok jumlah *Std. Error Mean* 0,553, sedangkan sesudah diberikan penerapan konseling kelompok jumlah *Std Error Mean* menjadi 0,790.

Tabel.14  
Hasil Uji *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	16	-.593	.016

Berdasarkan tabel *Paired Samples Correlations* di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 16 siswa sebelum diberikan konseling kelompok dan setelah diberikan konseling kelompok Correlation berjumlah -0,593 dengan nilai signifikan 0,16.

Tabel.15  
Hasil uji *Paired Samples Test*

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-38.125	4.815	1.204	-40.691	-35.559	-31.672	15	.000

Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* di atas menjelaskan bahwa *Mean* siswa sebelum diberikan treatment sebesar  $-38,125$  *Std. Deviation* 4,815 nilai uji  $t$   $-31,672$ , nilai tersebut menandakan bahwa tingkat kualitas pembelajaran siswa setelah diberikan konseling kelompok lebih baik dari pada sebelum diberikan konseling kelompok.

#### 1. Interpretasi Data

Data angket yang dikumpulkan dan diolah dengan hasil yang didapat setelah pemberian angket, selanjutnya akan di transform melalui bantuan SPSS. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan  $t$  hitung pada tabel diperoleh jumlah  $t$  hitung sebesar 31,672, dibandingkan  $t$  tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,131 dengan  $df$  15. Maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukannya konseling kelompok terhadap siswa SMP Nurul Hasanah. Dibuktikan dengan melihat signifikan 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis maka diperoleh hasil bahwa ada perbedaan antara sebelum pemberian layanan konseling kelompok dan setelah pemberian layanan konseling kelompok terhadap kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian terdapat perubahan positif yang terjadi pada siswa SMP Nurul Hasanah.

Peneliti menggunakan perangkat software spss, dimana dalam menganalisis data peneliti menggunakan uji  $t$  dengan tujuan untuk mengetahui

konseling kelompok dalam meningkatkan *kualits pembelajaran* siswa di SMP Nurul Hasanah.

Layanan konseling kelompok yaitu “suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.”<sup>41</sup>

Pelaksanaan konseling kelompok dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno, dalam penelitian ini proses konseling kelompok dilakukan selama tiga pertemuan dengan alokasi waktu 1x45 dalam satu pertemuan. Peneliti membagi menjadi dua kelompok pada masing masing kelompok terbagi atas 8 sampai 10 orang. Pada tahap pertama dilakukan tahap pembentukan dan peralihan. Dalam tahap pembentukan peneliti melakukan pendekatan dengan siswa secara mendalam agar dapat berkembangnya dinamika kelompok.

Pada tahap ini peneliti membangun keakraban dalam kelompok dengan saling memperkenalkan dirinya masing-masing dan tentang pribadinya masing-masing, seperti nama panggilan, hobi, cita-cita dan bunga kesukaan sambil peneliti juga melakukan permainan agar proses kegiatan konseling kelompok menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat lebih leluasa, terbuka serta merasa bebas dalam mengeluarkan pendapatnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahap

---

<sup>41</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan danKonseling di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2000), h.49.



peralihan yaitu tahap menuju ketahap kegiatan, dalam tahap ini peneliti melihat kesiapan siswa untuk melanjutkan pada tahap berikutnya serta menjelaskan pengertian dan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya, seperti menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling, asas dalam bimbingan dan konseling dan lain-lain.<sup>42</sup> Setelah saling membahas tentang bimbingan dan konseling kelompok saling membahas tentang kualitas pembelajaran siswa seperti saling membahas tentang pengertian kualitas pembelajaran dan bagaimana kualitas pembelajaran tersebut, namun anggota kelompok diminta aktif seperti dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing. Kemudian dalam tahap kegiatan setiap anggota diminta mengungkapkan masalah - masalah apa saja yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran siswa dan dari sekian banyak masalah yang di ungkapkan oleh masing-masing anggota maka kelompok pertama tersebut membahas tentang konsentrasi dalam belajar. Setiap anggota menyampaikan apa saja yang biasa mengganggu konsentrasinya dalam belajar, setelah melakukan banyak pembahasan tentang konsentrasi belajar maka kemudian pemimpin kelompok melakukan selingan dengan membuat games yaitu games yang setiap anggota kelompok menghitung angka satu sampai enam dan setiap angka-angka tertentu diminta agar mereka tidak menyebutkan angka tersebut tetapi diminta agar menepuk tangan mereka sekali. Tujuan games tersebut agar melatih kefokuskan dan agar lebih santai dalam mengemukakan pendapat, setelah melakukan games maka kembali ke pembahasan dan kemudian anggota kelompok diminta mengemukakan kesimpulan tentang apa yang telah dibahas. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti langsung ketahap kegiatan dan pembahasannya di

---

<sup>42</sup> Tri Susanti, *Jurnal Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siswa cerdas istimewa di SMA negeri kota Yogyakarta* Volume 1, FKIP. Univ.Ahmad Dahlan, 2015

lanjutkan dengan penyebab sulitnya konsentrasi dalam belajar dan diselingi dengan permainan agar anggota kelompok tidak merasa tegang dan bosan, kemudian pada pertemuan ketiga masih dilanjutkan dengan tahap kegiatan dan membahas tentang cara meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Setelah semua tahap selesai, selanjutnya peneliti melakukan post-test dengan angket kualitas pembelajaran siswa yang sama pada saat pre-test. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat di simpulkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil dari pre-test yang dianalisis dengan uji t.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya layanan konseling kelompok, kualitas pembelajaran siswa di SMP Nurul Hasanah rendah, dibuktikan dengan hasil angket *pre-test* menunjukkan bahwa 16 orang siswa memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang rendah. Setelah diberikannya layanan konseling kelompok dan diberikan angket *post-test* terdapat perubahan dari kualitas pembelajaran siswa.
2. Berdasarkan t hitung pada tabel diperoleh jumlah t hitung sebesar 31,672, dibandingkan t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh t tabel sebesar 2,131 dengan df 15. Maka t hitung lebih besar dari t tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukannya konseling kelompok terhadap siswa SMP Nurul Hasanah. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran siswa setelah dilaksanakan konseling kelompok. Dibuktikan dengan melihat signifikan 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah hendaknya menambah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dan seharusnya sekolah memiliki guru Bk yang mempunyai keahlian atau strata pendidikan BK.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat menambah pemahaman di bidang bimbingan dan konseling dalam berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.
3. Guru pelajaran serta guru BK sebaiknya ada jadwal kegiatan rutin seperti diskusi untuk membahas perkembangan peserta didik dalam proses belajar
4. Bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, senantiasa lebih giat lagi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Irianto, 2004. *Statistik : Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*. Bandung: PrenadaMedia Grup.
- Ahmad Juntika, 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bukhori Umar, 2012. *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Anizah.
- Burhan Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depdikbud, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 2
- Ketut Sukardi & Nila K, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward Sallis, 2006. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta : Kota Kembang.
- Gurnito. 2016. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter* “Peningkatan kualitas belajar siswa melalui model Pembelajaran contextual teaching and learning”, dipublish September 2016 Vol.1 No.1
- Hamzah B. Uno, 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- John W. Santrock, 2007. *Remaja Edisi II Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Latipun. *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM press)
- M. Ngalim Purwanto, 2007. *Psikology Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, Cet.5
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nani Rosdijati, 2013. *Peran dan Fungsi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, 2000. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Prayitno, 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar-dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, *Layanan L.1-L.9*, 2004. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purbatua Manurung dkk, 2016, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan, Perdana Publishing.
- Retno T. Hariastuti. 2012. *Jurnal Psikologi: Teori dan terapan* "Penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik peer group untuk meningkatkan Kemampuan remaja dalam menjalin Persahabatan". dipublish Februari 2012 Vol. 2 No.2
- Samuel T. Gladding, 2012. *Konseling profesi yang menyeluruh..*. Jakarta: Indeks.
- Sanafiah Faisal, 2000. *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).
- Santrock, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sardirman, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slamet Santoso, 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumdi Suryabrata, 2004. *Psikology Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tri Sutanti. 2015. *Jurnal Konseling Gusjigang* “Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siswa cerdas istimewa di SMA Negeri Kota Yogyakarta”. dipublish Juni 2015 Vol. 1 No. 1

Tohirin, 2013. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali.

Yayasan Ar-risalah Al-Khariyah. *Al-Qur'an dan terjemah*, 2009. Depok: Sabiq.

**Tabel Kisi-kisi Angket**

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	No. Item		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kualitas Pembelajaran	Antusias menerima pelajaran	Senang saat guru memberikan tugas. Ketertarikan dalam menerima materi pelajaran.	9, 11, 25, 42	7, 28	6
2.	Kualitas Pembelajaran	Konsentrasi dalam belajar	Fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran. Keseriusan dalam memperhatikan pelajaran.	13, 27, 29	8, 16, 22, 41, 43	8
3.	Kualitas Pembelajaran	Kerja sama dalam kelompok	Mau mendengarkan pendapat orang lain. Memberi kesempatan orang lain untuk mengeluarkan pendapat.	23, 30, 34, 2	20, 37	6
4.	Kualitas Pembelajaran	Keaktifan bertanya	Ada rasa ingin tahu. Ingin menghargai orang lain. Menunjukkan rasa percaya diri.	3, 18, 40	26, 33	5
5.	Kualitas Pembelajaran	Ketepatan jawaban	Rasa ingin tahu. Membuktikan kemampuan diri.	5, 19	32, 39	4
6.	Kualitas Pembelajaran	Keaktifan menjawab pertanyaan guru dan siswa	Bicara secara lancar. Keyakinan untuk berargumentasi.	1, 24, 38	15, 21	5



		lainnya				
7.	Kualitas Pembelajaran	Kemampuan memberikan penjelasan	Bicara secara langsung. Keyakinan untuk berargumentasi.	14, 36, 31	17, 35	5
8.	Kualitas Pembelajaran	Membuat kesimpulan	Membandingkan apa yang didapat. Membuat alternatif jawaban	6, 12	4, 10	4
	Jumlah					43

## Lampiran I

**Kuesioner Kualitas Pembelajaran Siswa**

**Nama** :

**Kelas** :

**Tanggal Pelaksanaan** :

Kami mohon kesediaan anda yang terpilih sebagai responden agar semua pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda. Segala sesuatu yang tidak jelas mohon dinyatakan kepada petugas pengumpulan data, kerahasiaan jawaban dijamin oleh peneliti. Cara menjawabnya yaitu:

1. Berilah tanda check list pada kotak jawaban yang telah tersedia.
2. Isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.
3. SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	STS
1	Saya selalu berdiskusi dengan teman dalam belajar.				
2	Dalam kelompok saya membuat perencanaan atau memberi tugas masing-masing untuk memecahkan masalah agar tercipta kerja sama yang baik.				
3	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya bertanya.				
4	Guru tidak selalu memberikan kesimpulan materi di akhir diskusi.				
5	Siswa menunjukkan ketepatan menjawab pertanyaan dengan menggunakan referensi buku				

6	Saya membuat catatan kecil mengenai kesimpulan dari materi yang diajarkan.				
7	Saya kurang antusias mengerjakan tugas jika guru tersebut tidak ada di kelas				
8	Saya berpura-pura memperhatikan pelajaran ketika guru memperhatikan saya				
9	Saya antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
10	Di akhir jam pelajaran, guru langsung keluar kelas tanpa memberikan kesimpulan materi pelajaran.				
11	Saya bersemangat belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan.				
12	Guru memberikan kesimpulan materi yang diajarkan setiap kali pertemuan.				
13	Saya menunjukkan sikap serius dan fokus dalam belajar.				
14	Saya memberikan respon yang baik terhadap penjelasan guru.				
15	Saya tidak selalu diskusi dengan teman dalam belajar.				
16	Saya tidak bisa konsentrasi belajar jika teman saya mengganggu saya.				
17	Saya tidak diperbolehkan mengemukakan pendapat saat belajar.				
18	Apabila ada pertanyaan dari teman yang tidak saya mengerti, saya berusaha bertanya kepada guru.				
19	Saya menunjukkan kemampuan saya dalam menjelaskan materi ajar.				
20	Saya kurang aktif ketika diskusi kelompok.				
21	Saya tidak menunjukkan kerja sama yang baik dengan siswa lainnya dalam menjawab pertanyaan guru.				
22	Saya suka berbicara dengan teman selama pelajaran sedang berlangsung				

23	Saya tidak mendahulukan kepentingan pribadi dalam kelompok.				
24	Guru menanggapi pertanyaan saya dengan baik				
25	Saya antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.				
26	Saya tidak bertanya jika saya tidak mengerti dan paham materi pelajarannya.				
27	Saya akan memperhatikan jika guru menerangkan materi pelajaran secara menarik.				
28	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan saya				
29	Saya memusatkan perhatian pada kelompok saat berdiskusi.				
30	Siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam diskusi.				
31	Sewaktu saya mengeluarkan pendapat saya juga member kesempatan pada teman yang lain untuk mengeluarkan pendapat.				
32	Saya tidak memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang diberikan guru.				
33	Saya malu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya mengerti.				
34	Saya senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.				
35	Saya mudah terpengaruh dengan jawaban teman saya.				
36	Guru membantu saya dalam menjawab pertanyaan secara benar.				
37	Saya tidak mempertimbangkan dengan kelompok mengenai jawaban yang saya berikan.				

38	Saya menunjukkan sikap aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan siswa lainnya.				
39	Guru tidak membahas jawaban bersama-sama dengan siswa mengenai tugas yang diberikannya.				
40	Saya ikut menjawab pertanyaan materi pelajaran dengan teman ketika ada yang bertanya.				
41	Bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
42	Semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
43	Tidak tertarik dalam mengerjakan tugas.				

Medan, 20 September 2019  
Validator

Sri Wahyuni, M.Psi  
Nip. 197406212014112002

**Tabel.3** Tabulasi data *pre-test* dan *post-test*  
**a. Data Pre-test**

No	Skor Nomor Item Kualitas Pembelajaran Siswa																																TOTAL															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	86	
2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	75	
3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	73
4	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	74	
5	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	72	
6	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	85		
7	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	72		
8	1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	76		
9	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	76		
10	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	85			
11	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	2	1	2	2	82			

1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	4	1	2	1	1	2	1	3	4	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	3	3	2	2	3	1	2	4	80
1	3	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	1	2	1	84
1	4	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4	2	1	1	3	2	3	2	3	2	1	77
1	5	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	4	1	2	1	3	81
1	6	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	4	3	2	1	2	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	82
1	7	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	4	1	4	1	2	4	4	2	2	3	2	2	2	1	4	1	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	84
1	8	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	76
1	9	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	70
2	0	1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	4	2	4	1	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	4	1	4	2	2	2	1	1	2	1	84	
2	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	82
2	2	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	75
2	3	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	79
2	4	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	4	1	2	1	1	2	1	3	4	1	2	2	2	1	1	2	1	4	3	2	3	4	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	83
2	5	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	86

2	6	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	78
2	7	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	4	2	1	74
2	8	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	70
2	9	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	84
3	0	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	4	1	2	1	4	2	2	4	2	4	2	1	80
3	1	1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	1	2	4	2	3	3	2	1	85
3	2	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	82
3	3	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	83
3	4	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	81
3	5	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	4	1	2	1	1	2	1	3	4	1	2	2	2	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	83
3	6	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	82
3	7	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	86
3	8	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	2	2	1	2	1	3	1	2	3	1	4	3	2	86
3	9	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	3	1	81



4	0	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	2	3	2	2	2	3	4	1	2	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	78
4	1	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	84
4	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	1	4	2	1	1	4	2	2	2	1	3	1	1	2	2	4	2	1	2	1	78
4	3	1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	3	3	2	1	82
4	4	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	82
4	5	1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	83
4	6	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	1	4	1	1	3	2	4	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	82
4	7	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	4	1	2	1	1	2	1	3	4	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	83
4	8	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	71
4	9	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	77
5	0	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	74
5	1	1	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	82
5	2	1	1	2	2	3	3	1	3	1	1	4	2	1	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	79
5	3	1	1	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	78

5 4		1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	4	1	1	3	1	1	78		
5 5		1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	3	2	4	2	1	3	1	2	2	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	81
5 6		1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	4	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	75
5 7		1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	84
5 8		1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	70
5 9		1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	2	1	3	2	2	1	1	4	4	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	84
6 0		1	1	2	2	3	3	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	80	

## a. Data Post-test

No	Skor Nomor Item Kualitas Pembelajaran Siswa																												TOTAL																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			
1	4	3	2	2	4	1	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	1	3	2	2	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	118
2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	112
3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	3	115
4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	110	
5	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	1	2	3	112			
6	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	113			
7	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	2	1	4	3	1	111				
8	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	4	2	1	2	3	108					
9	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	3	1	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	112			
10	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	3	1	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	112			
11	4	4	3	3	3	2	1	2	4	3	4	2	2	2	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	1	3	3	2	2	2	1	2	3	3	115				
12	4	4	2	2	3	3	4	3	1	3	3	2	2	2	4	2	1	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	4	3	3	2	1	2	3	3	4	112					

1 3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	110								
1 4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	1	2	4	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	1	2	1	107				
1 5	4	3	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	111		
1 6	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	1	2	4	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	105	
1 7	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	113		
1 8	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	114			
1 9	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	111	
2 0	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	114	
2 1	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	4	2	1	1	4	2	2	2	1	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	107		
2 2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	106	
2 3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	119
2 4	3	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	114		
2 5	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	4	3	2	2	2	3	2	3	117	
2 6	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	1	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	1	2	4	114		

27	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	1	2	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	1	113
28	3	2	3	2	3	4	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	109
29	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	3	1	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	112
30	4	4	3	3	3	2	1	2	4	3	4	2	2	2	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	115	
31	4	4	2	2	3	3	4	3	1	3	3	2	2	2	4	2	1	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	4	3	3	2	1	2	3	3	4	112		
32	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	110		
33	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	1	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	107			
34	4	3	2	2	3	3	1	3	1	3	4	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	111		
35	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	1	2	4	3	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	105		
36	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	113		
37	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	114		
38	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	111		
39	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	114		
40	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	4	2	1	1	4	2	2	2	1	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	107		

4	1	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	106		
4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	119			
4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	114			
4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	3	2	2	2	3	2	3	117			
4	5	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	112			
4	6	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	115			
4	7	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	1	2	1	110			
4	8	4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	1	2	3	112
4	9	4	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	4	2	1	113			
5	0	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	1	4	3	1	111			
5	1	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	108		
5	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	115			
5	3	3	4	2	2	3	2	1	3	2	4	1	2	3	3	3	2	1	2	4	3	4	2	4	3	2	3	1	3	4	4	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	1	2	1	106			
5	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	1	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	104			



**RPL**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMP Nurul Hasanah
- B. Tahun Ajaran : 2018-2019
- C. Sasaran Layanan : Kelas VII-2
- D. Pelaksana : Anggi Faradilla
- E. Pihak Terkait : Siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 26 Oktober 2019
- B. Jam Pelayanan : Jam Pelajaran ke 3 dan 4
- C. Volume Waktu : 2 x 45 menit (2 JP)
- D. Spesifikasi Tempat layanan : Ruang Kelas VII-2

**III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema : Konsentrasi Belajar
- B. Sub Tema : Cara meningkatkan konsentrasi dalam belajar

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Tujuan Layanan : Agar siswa mampu meningkatkan konsentrasi dalam belajar
- B. Indikator : Setelah melalui proses format kelompok maka siswa dapat menjelaskan konsentrasi belajar, faktor penghambat konsentrasi dalam belajar serta bagaimana caranya agar bisa lebih konsentrasi lagi dalam belajar.

**V. PENDEKATAN DAN METODE**

- A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

**VI. FUNGSI LAYANAN**

Fungsi layanannya adalah pemahaman dan pengembangan.

**VII. SARANA**

- A. Media dan Perlengkapan : Papan tulis, alat tulis, dan laptop.



### VIII. LANGKAH KEGIATAN

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembentukan	a. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta berterima kasih. b. Berdoa c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok e. Menjelaskan latar belakang perlunya konseling kelompok f. Menjelaskan azas-azas dalam konseling kelompok g. Ice-breaking untuk pengenalan/pengakraban	5 menit
Peralihan	a. Menegaskan kembali cara pelaksanaan konseling kelompok b. Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka d. Menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. e. Mengucapkan “janji”	5 menit
Pembahasan	a. Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing anggota kelompok. b. Melakukan selingan permainan, tujuannya untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam. c. Meminta anggota kelompok	30 menit

	<p>masing-masing menyampaikan satu masalah pribadi yang sedang dialami.</p> <p>d. Meminta anggota kelompok menentukan “urutan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu” dan alasannya.</p> <p>e. Membacakan kembali urutan masalah yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok.</p> <p>f. Membahas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor penyebab</li> <li>- Dampak</li> <li>- Bagaimana solusinya</li> </ul>	
Pengakhiran	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir</p> <p>b. Menanyakan kepada anggota kelompok apa kemajuan yang telah didapat</p> <p>c. Anggota kelompok menyampaikan pesan an kesannya.</p> <p>d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>e. Mengucapkan terima kasih</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Bersalaman, bernyanyi dan games</p>	5 menit

## A. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

### 1. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk menggambarkan aktivitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

## 2. Penilaian Hasil

Di akhiri proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 yaitu :

- Berpikir : Apa yang mereka pikirkan tentang konsentrasi dalam belajar
- Merasa : Apa yang mereka rasakan terhadap perubahan yang terjadi pada diri mereka
- Bersikap : Bagaimana mereka bersikap atas perubahan-perubahan tersebut, apakah menerima atau menolak
- Bertindak : Apa yang akan dilakukan peserta didik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya
- Bertanggung Jawab : Bagaimana kesanggupan peserta didik dalam menerapkan konsentrasi yang baik dalam belajar.

## 3. LAPERPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/penempatan selesai, maka disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan arah tindak lanjutnya.

Tembung, 26 Oktober 2019

Mahasiswa Peneliti

Anggi Faradilla

33.15.3.111



**RPL**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**I. IDENTITAS**

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| A. Satuan Pendidikan | : SMP Nurul Hasanah |
| B. Tahun Ajaran      | : 2018-2019         |
| C. Sasaran Layanan   | : Kelas VII-2       |
| D. Pelaksana         | : Anggi Faradilla   |
| E. Pihak Terkait     | : Siswa             |

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- |                               |                            |
|-------------------------------|----------------------------|
| A. Tanggal                    | : 29 Oktober 2019          |
| B. Jam Pelayanan              | : Jam Pelajaran ke 3 dan 4 |
| C. Volume Waktu               | : 2 x 45 menit (2 JP)      |
| D. Spesifikasi Tempat layanan | : Ruang Kelas VII-2        |

**III. MATERI LAYANAN**

- |             |                               |
|-------------|-------------------------------|
| A. Tema     | : Kerja sama                  |
| B. Sub Tema | : Bekerja sama dalam kelompok |

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- |                   |  |
|-------------------|--|
| A. Tujuan Layanan | : Agar siswa mampu meningkatkan kerja sama yang baik saat belajar maupun dalam lingkungan sekolah  |
| B. Indikator      | : Setelah melalui proses format kelompok maka siswa dapat menjelaskan kerja sama yang baik dalam kelompok, manfaat adanya kerja sama dalam belajar serta bagaimana caranya agar bisa lebih baik dalam belajar. |

**V. PENDEKATAN DAN METODE**

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| A. Jenis Layanan      | : Konseling Kelompok   |
| B. Kegiatan Pendukung | : Tampilan Kepustakaan |

**VI. FUNGSI LAYANAN**

Fungsi layanannya adalah pemahaman dan pengembangan.

**VII. SARANA**

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| A. Media dan Perlengkapan | : Papan tulis, alat tulis, dan laptop. |
|---------------------------|--|

### VIII. LANGKAH KEGIATAN

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembentukan	a. Menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan serta berterima kasih. b. Berdoa c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok e. Menjelaskan latar belakang perlunya konseling kelompok f. Menjelaskan azas-azas dalam konseling kelompok g. Ice-breaking untuk pengenalan/pengakraban	5 menit
Peralihan	a. Menegaskan kembali cara pelaksanaan konseling kelompok b. Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka d. Menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. e. Mengucapkan “janji”	5 menit
Pembahasan	a. Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing anggota kelompok. b. Melakukan selingan permainan, tujuannya untuk menciptakan keakraban yang lebih mendalam. c. Meminta anggota kelompok	30 menit

	<p>masing-masing menyampaikan satu masalah pribadi yang sedang dialami.</p> <p>d. Meminta anggota kelompok menentukan “urutan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu” dan alasannya.</p> <p>e. Membacakan kembali urutan masalah yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok.</p> <p>f. Membahas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor penyebab</li> <li>- Dampak</li> <li>- Bagaimana solusinya</li> </ul>	
Pengakhiran	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir</p> <p>b. Menanyakan kepada anggota kelompok apa kemajuan yang telah didapat</p> <p>c. Anggota kelompok menyampaikan pesan an kesannya.</p> <p>d. Menyepakati kegiatan bimbingan kelompok berikutnya</p> <p>e. Mengucapkan terima kasih</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Bersalaman, bernyanyi dan games</p>	5 menit

## A. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

### 1. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk menggambarkan aktivitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

## 2. Penilaian Hasil

Di akhiri proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 yaitu :

- Berpikir : Apa yang mereka pikirkan tentang kerja sama dalam kelompok belajar di sekolah
- Merasa : Apa yang mereka rasakan terhadap perubahan yang terjadi pada diri mereka
- Bersikap : Bagaimana mereka bersikap atas perubahan-perubahan tersebut, apakah menerima atau menolak
- Bertindak : Apa yang akan dilakukan peserta didik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya
- Bertanggung Jawab : Bagaimana kesanggupan peserta didik dalam menerapkan kerja sama yang baik dalam belajar.

## 3. LAPERPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/penempatan selesai, maka disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan arah tindak lanjutnya.

Tembung, 29 Oktober 2019  
Mahasiswa Peneliti

Anggi Faradilla

33.15.3.111

## Case Processing Summary

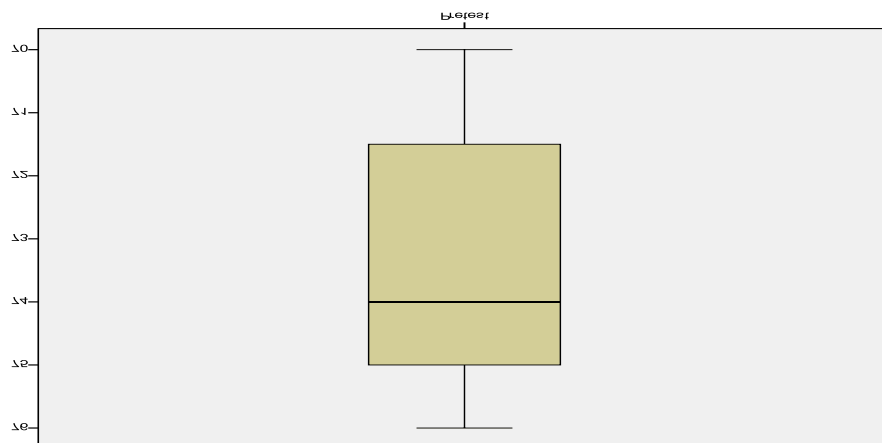
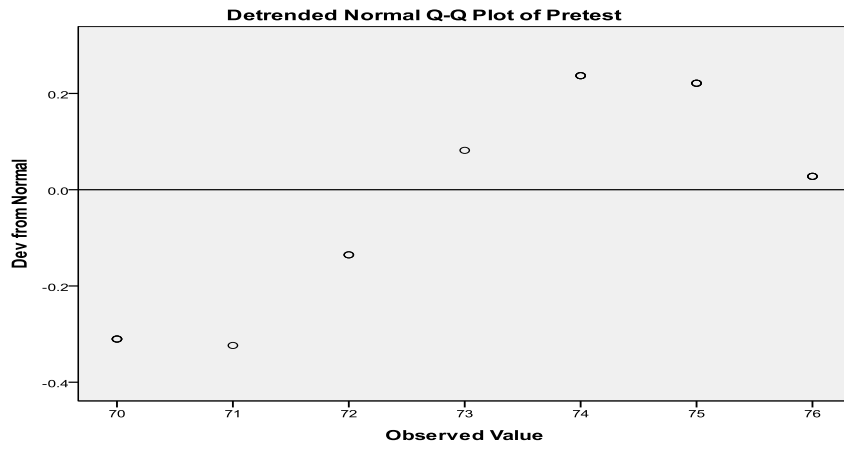
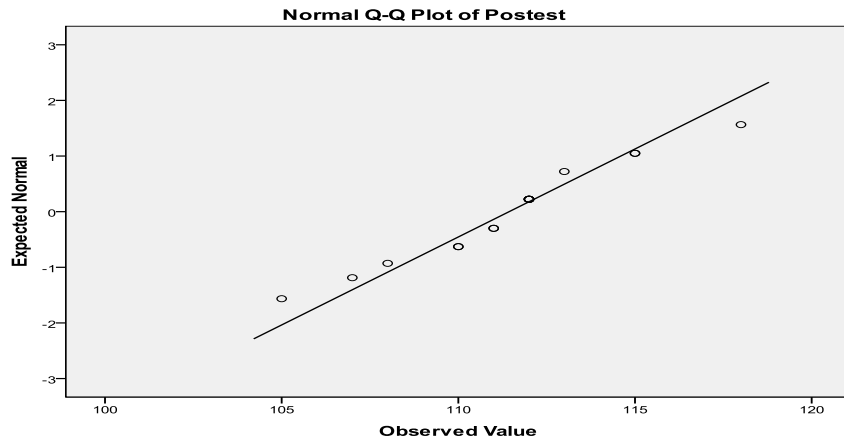
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%
Posttest	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%

## Descriptives

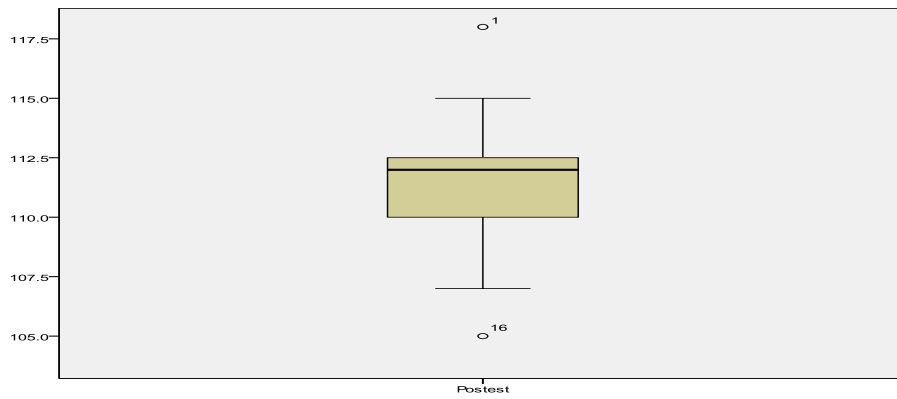
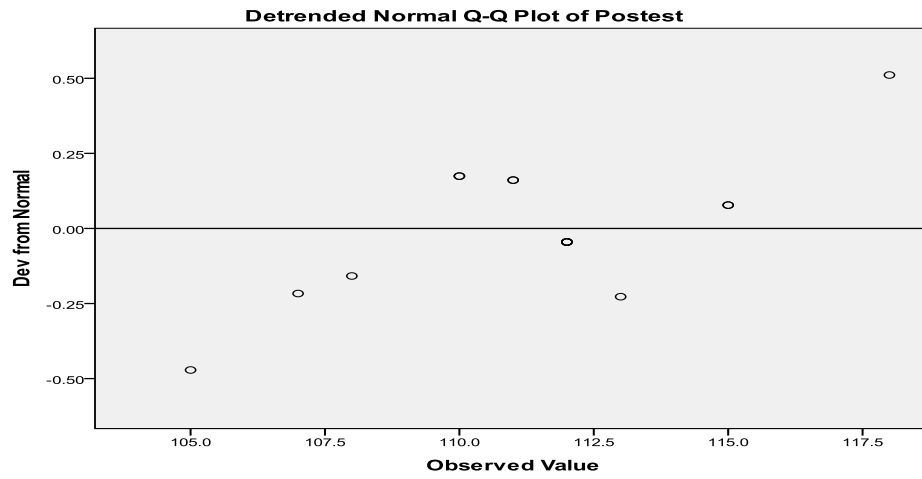
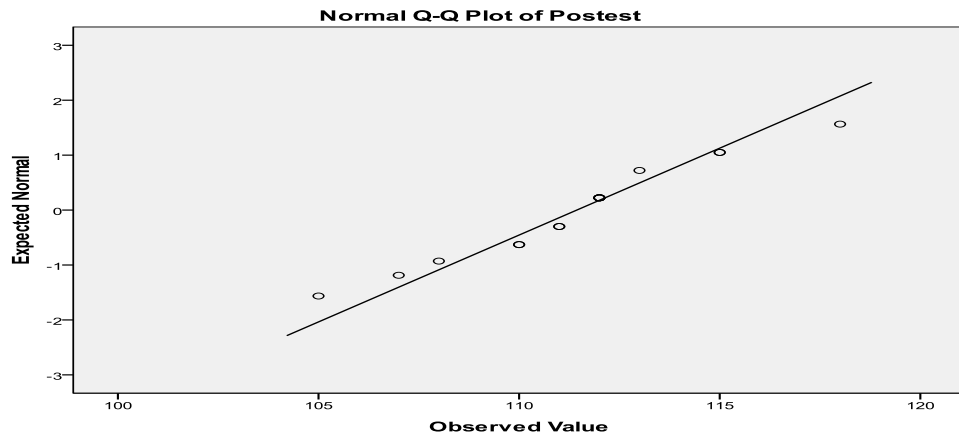
				Statistic	Std. Error
Pretest	Mean			73.31	.553
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		72.13	
		Upper Bound		74.49	
	5% Trimmed Mean			73.35	
	Median			74.00	
	Variance			4.896	
	Std. Deviation			2.213	
	Minimum			70	
	Maximum			76	
	Range			6	
	Interquartile Range			4	
	Skewness			-.368	.564
	Kurtosis			-1.309	1.091
Posttest	Mean			111.44	.790
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		109.75	
		Upper Bound		113.12	
	5% Trimmed Mean			111.43	
	Median			112.00	
	Variance			9.996	
	Std. Deviation			3.162	
	Minimum			105	
	Maximum			118	
	Range			13	
	Interquartile Range			3	
	Skewness			-.056	.564
	Kurtosis			.715	1.091



### Data Pretest



Data Post-test



Lampiran Dokumentasi









**BIODATA****A. Data diri**

Nama Lengkap : Anggi Faradilla  
No Ktp : 1207286509970001  
T.Tanggal Lahir : L. Pakam, 25 September1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Keawarganegaraan : WNI  
Status : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Jalan Sudirman Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang  
RT/RW : 000/000  
Desa/Kelurahan : Lubuk Pakam Pekan  
Kecamatan : Lubuk Pakam  
Kabupaten : Deli Serdang  
Alamat Domisili : Jalan Sudirman Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang  
Alamat E-Mail : anggifaradilla25@gmail.com  
No. Hp : 082360953534  
Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 104242 Lubuk Pakam  
SLTP : MTs Negeri 2 Deli Serdang  
SLTA : MAN 2 Deli Serdang  
SK. Ijazah : -  
No. Ijazah : MA.435/02.07/PP.01-1/063/2015



**C. Data Orang Tua**

## 1. Ayah

Nama ayah : Alm. Abdul Kholid Lubis

T. Tanggal Lahir : Air Haji, 17 Juni 1961

Pekerjaan : -

Pendidikan Terakhir : SMP

No. Hp : -

Gaji/Bulan : -

Suku : Mandailing

## 2. Ibu

Nama : Yuliana Nasution

T. Tanggal Lahir : Paninjauan, 07 Maret 1970

Pekerjaan : -

Pendidikan Terakhir : SMP

No. Hp : 081361615186

Gaji/Bulan : -

Suku : Mandailing

**D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Stambuk : 2015

Tahun keluar : -

Dosen PA : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A

Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal : 2 Juli 2019

Tgl Uji Komprehensif: 19 Agustus 2019

Tgl Sidang Munaqasah: -

IP : Sem I : 3,50  
Sem II : 3,55  
Sem III : 3,20  
Sem IV : 3,40  
Sem V : 3,70  
Sem VI : 3,78  
Sem VII : 3,70  
KKN/PPL :-

IPK : 3,51

Pembimbing skripsi I : Dr. Haidir, M.Pd

Pembimbing skripsi II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP Nurul Hasanah

Saya Yang Bertandatangan

**Anggi Faradilla**  
**NIM: 33.15.3.111**